

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal mula foto selfie ditemukan oleh Robert Cornelius yang merupakan seorang berkebangsaan Amerika yang juga seorang perintis dalam dunia fotografi. Dia membuat sebuah ekspresi dirinya sendiri pada tahun 1839 dimana ini merupakan salah satu dari fot seseorang yang pertama kali. Lalu karena proses fotonya lambat, kemudian dia mengungkap lensa yang mengalami tembakan selama satu menit atau lebih kemudian dia mengganti penutup lensa.

Debut pertama Portabel kotak kamera Kodak Brownie dimulai pada tahun 1900 yang menyebabkan teknik fotografi diri sendiri menjadi lebih luas . Kemudian metode ini biasanya media cermin untuk menstabilkan kamera baik pada objek dekat atau pada tripod saat framing melalui viewfinder di bagian atas kotak. Seorang wanita berkebangsaan Rusia bernama Anastasia Nikolaevna merupakan salah satu remaja pertama yang mengambil foto dirinya sendiri dengan menggunakan cermin untuk dikirim ke temannya pada tahun 1914 di saat usianya baru 13 tahun. Kemudian di dalam surat yang menyertai fotonya itu, dia mengatakan "Saya mengambil gambar diriku sendiri dengan melihat cermin. Hal itu sangat mengagetkan dimana tangan saya gemetar."

Sebuah konsep meng-upload foto diri sendiri (sekarang dikenal sebagai super selfies) ke internet, meski dengan kamera sekali pakai (bukan smartphone), ke halaman Web pertama kali diciptakan oleh Australia pada September 2001, termasuk foto yang diambil di akhir 1990-an (ditangkap oleh Internet Archive

pada bulan April 2004) . Kemudian penggunaan awal Selfie dapat ditelusuri pada tahun 2002. Dann ini pertama kalinya muncul di sebuah forum internet Australia (ABC online) pada tanggal 13 September 2002.

Istilah " Selfie " dibahas oleh seorang fotografer bernama Jim Krause pada tahun 2005, walaupun foto bergenre Selfie sudah meluas mendahului istilahnya. Kemudian pada awal tahun 2000-an, sebelum Facebook menjadi jaringan sosial online yang dominan, foto diri sendiri sering terjadi di MySpace . Tapi seorang penulis bernama Kate Losse menceritakan bahwa antara tahun 2006 dan 2009 (ketika Facebook menjadi lebih populer daripada MySpace) foto diri sendiri sering diambil di depan cermin kamar mandi. Dan ini menjadi indikasi buruk bagi pengguna jejaring sosial Facebook baru.

Lalu pada tahun 2009 dalam gambar hosting dan hosting video situs Flickr, pengguna Flickr menggunakan ' selfies ' untuk menggambarkan bentuk foto dirinya sendiri yang diposting oleh kebanyakan gadis-gadis remaja. Selfies kemudian menjadi populer di berbagai tempat dari waktu ke waktu. Pada akhir tahun 2012 majalah Time membuat Selfie menjadi salah satu "top 10 buzzwords". Menurut survei tahun 2013, dua pertiga dari wanita Australia berusia 18-35 tahun, berfoto selfies dengan tujuan yang paling umum untuk posting di akun Facebook. Lalu pada tahun 2013, kata " Selfie " telah menjadi hal yang biasa untuk dipantau dan dimasukkan dalam online Oxford English Dictionary. Pada bulan November 2013, kata " Selfie " diumumkan sebagai "Word Of The Year" oleh Oxford English Dictionary, diman kata tersebut berasal dari Australia . Selfie adalah sebuah jenis self-portrait foto, dimana biasanya diambil dengan

kamera digital genggam atau kamera ponsel. Selfies juga sering dikaitkan dengan jejaring sosial, seperti Instagram. Orang-orang biasanya melakukan foto Selfie dengan cara menggunakan kamera yang dipegang dengan lengan panjang atau di hadapan cermin. Foto selfie biasanya juga menggunakan ekspresi yang berlebihan di hadapan camera.

Selfie merupakan kegiatan memotret diri sendiri melalui hp, kemudian diunggah melalui media sosial. Dengan hadirnya gadget memudahkan manusia melakukan foto selfie. Berfoto merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan dan meyakinkan seseorang atau sering dijadikan sebagai bukti. Hakekat dalam berfoto adalah untuk mengabadikan suatu peristiwa penting seperti pernikahan, wisuda, baik acara formal dan yang non formal. Kegiatan selfie dilakukan oleh berbagai kalangan, kapanpun dan dimanapun. Kegiatan selfie telah menjadi aktifitas sehari-hari dikampus, di kos maupun dimanapun untuk mengisi waktu luang maupun menghilangkan kebosanan. Selain di kos maupun di kampus orang-orang ingin berselfie juga mendatangi tempat-tempat baru dengan angle-angle yang indah dan bagus untuk mendapatkan hasil selfie yang maksimal. Hasil foto selfie sebagian menjadi koleksi pribadi, sebagian diunggah melalui media sosial. Kehadiran media social seperti facebook, twitter, blog, youtube, line, wechatt, instagram, whatsapps dan BBM.¹

Hasil selfie yang diunggah melalui media sosial, memunculkan respon dari orang lain. Respon tersebut ada yang positif maupun negatif. Respon positif

¹ Dian Swandayani. dalam Jurnal. "*Narsisme Manusia Dalam Berfoto*". Rumpun Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY 2005

menambah percaya diri mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam melakukan selfie dengan pose-pose yang menarik dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pose-pose selfie yang dijadikan koleksi pribadi maupun diunggah melalui media sosial menambah rasa bangga atas diri untuk selalu Aktifitas selfie maupun mengunggah foto selfie dimedia sosial. Kegiatan selfie yang dilakukan oleh masyarakat tanpa disadari telah membahayakan diri sendiri. Salah satu informan mengatakan bahwa ia, pernah mengalami kecelakaan hampir tertabrak truk, ketika melakukan kegiatan selfie dengan latar jalan raya.

Kasus lain juga ditemukan seperti yang telah diberitakan melalui Koran bahwa salah satu mahasiswa Atmajaya yang jatuh kedalam Kawah Merapi, Eri (korban). Eri bersama rekannya Dicky sedang Berselfie saat berada di puncak. Termasuk foto di puncak garuda. Setelah dirasa cukup, pada pukul 11:00 Eri Wawancara dengan Fn (nama samaran) salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga di Perpustakaan UIN Sunana Kalijaga. Pada 14 Desember 2015 hendak turun dari puncak garuda hingga terjadi musibah. Diduga Eri terpeleset dikarenakan pijakan kakinya yang tidak kuat menopangnya. Akhirnya Eri terjatuh lalu Dicky turun meminta bantuan SAR. Kasus selfie lain juga yang berujung kematian menimpa Tomi uki Saputra pelajar SMKN 1 Kota Madiun tewas seketika setelah tersambar kereta api brantas Jurusan Kediri. Seperti yang di beritakan oleh redaksi.co.id, selfie dengan latar

belakang perlintasan rel kereta api tidak membuahkan kegembiraan, namun justru berujung duka cita. Saat sedang selfie bersama teman sekolahnya.²

Selain menewaskan korban, satu dari empat teman korban terluka akibat terkena benturan keras saat korban terpental dari sambaran kereta. Kasus terbaru selfie mengakibatkan kerusakan tanaman. Seperti yang telah diberitakan dalam Kompas.com. Taman bunga milik Wartini yang berada di daerah Pathuk, Gunung Kidul, Yogyakarta. Taman bunga lili tumbuh mekar di pekarangan dekat dengan jalan raya, mengundang pengunjung untuk mendatanginya. Tanpa disadari ketika melakukan sesi selfie dengan berbagai pose seperti tiduran diatas bunga, duduk, jongkok serta berjalan dan menginjak bunga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kemudia di unggah di media sosial. Tanpa disadari bungan lili yang tumbuh berbunga mekar, Fenomena selfie yang berkembang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pose – pose selfie.³

Selfie adalah budaya baru yang hadir ditengah- tengah kehidupan sekarang. Selfie memiliki makna untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain melalui ekspresi tanpa harus bertatap muka, orang mengerti dengan melihat hasil selfie dari berbagai ekspresi dan memberikan komentar. Hal tersebut merupakan komunikasi non-verbal. Kehadiran media sosial yang semakin mendukung, tampil narsis dan rasa percaya diri melakukan selfie kemudian diunggah ke media sosial.

² Reska K. Nistanto. Demi Selfie Semata, Kebun Bunga "Amaryllis" Merana. Dalam <http://tekno.kompas.com/read/2015/11/30/14271197/Demi.Selfie.Semata.Kebun.Bunga.Amaryllis.Merana>. Diakses 12 Desember 2015. Pukul 14:16

³Swandayani, Dian. 2005. dalam Jurnal. "*Narsisme Manusia Dalam Berfoto*". Rumpun Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

Mengikuti perkembangan zaman masa kini, atau hanya mengabadikan suatu peristiwa penting. Fenomena yang terjadi apakah memang selfie memberikan efek kecanduan sehingga melakukan foto berulang-ulang yang tidak cukup hanya sekali namun berkali-kali. Berbagai latar digunakan tanpa disadari membahayakan diri sendiri, serta merusak lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah terkait dengan **“Fenomena Selfie Di Kalangan Mahasiswa”** Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang faktor yang menjadi pendorong mahasiswa sosiologi untuk melakukan selfie?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa dalamnya hasrat seseorang untuk melakukan foto selfie yang kemudian hasil foto dijadikan koleksi pribadi atau di unggah melalui media sosial, sehingga memunculkan dampak positif dan negatif, lewat komentar maupun like yang diberikan oleh follower.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami perubahan gaya hidup mahasiswa yang ada di jurusan sosiologi dengan adanya budaya ber-selfie.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, khususnya Jurusan Sosiologi tentang Fenomena Selfie Di Kalangan mahasiswa yang ada di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo.